

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah dilakukan pemaparan hasil analisis pada bab lima, maka ada beberapa hal penting terkait transformasi permukiman kumuh kreatif di Kota Bandung. Pemaparan akan dilakukan dalam temuan studi, kesimpulan, rekomendasi, dan Konsep Kampung Kreatif.

#### 6.1 Temuan Studi

*The Cycle of Urban Creativity* terdiri dari lima tahap. Tahap keberadaan ide kreatif, realisasi ide kreatif, penguatan sistem pendukung, penyediaan ruang aktivitas kreatif, dan evaluasi penyebaran aktivitas kreatif. Secara umum, tahapan yang terjadi dalam pembentukan kampung kreatif di Kampung Kreatif Pasundan dan Kampung Taman Hewan adalah sama, hanya terjadi perbedaan waktu pelaksanaan. Dari kelima tahapan pada teori *Cycle of Urban Creativity*, ada dua tahapan yang menonjol pada proses pembentukan kampung kreatif, yaitu tahap pembentukan ide, dan tahap realisasi ide kreatif. Dapat dikatakan bahwa tahap realisasi ide kreatif dan tahap selanjutnya yaitu tahap penguatan sistem pendukung. Untuk dapat merealisasikan ide-ide yang mulai berkembang dibutuhkan komponen-komponen dari sistem pendukung.

Selanjutnya adalah tahap penyediaan ruang basis aktivitas kreatif. Di kedua kampung ini sudah memiliki ruang basis aktivitas namun sifatnya masih sederhana bahkan untuk kampung pasundan sendiri ruang basis aktivitas yang digunakan adalah ruangan kantor RW yang bergabung juga dengan paud. Tahap terakhir merupakan tahap evaluasi atas penerapan ide kreatif. Tahapan ini merupakan tahap dimana mengevaluasi beberapa solusi kreatif yang sudah mulai ditunjukkan pada kehidupan mereka sehari-hari walaupun tidak semua warga terlibat.

Berbeda dengan Kampung Wisata Akustik Cicadas, Kampung Wisata Akustik Cicadas hanya bertahan pada tahap 1 yaitu tahap pembentukan ide kreatif. Kampung ini tidak dapat melanjutkan tahap berikutnya karena kurangnya Sumber daya manusia yang kreatif.

Untuk membentuk kampung kreatif dibutuhkan aktor-aktor yang berperan didalamnya. Aktor tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yaitu inisiator (Ketua Kampung), kelompok pendukung pembentukan (BCCF, Pemerintah, komunitas

kreatif, voluntir, swasta dan donatur), dan masyarakat dari kampung kreatif itu sendiri. Tim inilah yang memiliki peranan penting untuk mengawal terbentuknya kampung kreatif. Selanjutnya tim advokasi membantu masyarakat merealisasikan ide kreatif secara kolaboratif dengan kelompok pendukung pembentukan kampung kreatif.

## 6.2 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah Bagaimana untuk mengetahui kondisi dan proses transformasi dari kampung kumuh menuju kampung kreatif. Proses yang terjadi dalam transformasi perwujudan Kampung Kreatif Pasundan dan Kampung Taman Hewan meliputi tahapan yang dituliskan dalam *Cycle of Urban Creativity*. tahapan-tahapan tersebut adalah tahapan pembentukan ide kreatif, tahapan realisasi ide kreatif, tahap penguatan sistem pendukung, tahap penyediaan ruang basis kreatif, dan evaluasi. proses transformasi yang terjadi pada Kampung kreatif pasundan dan Kampung Taman Hewan dikatakan sama, yaitu melewati kelima tahapan tersebut, namun untuk mencapai satu siklus proses pembentukan kampung kreatif tersebut membutuhkan jangka waktu yang berbeda. Seperti pengembangan ide kreatif di tahapan realisasi ide, masih terus dilakukan di kedua kampung. Kegiatan-kegiatan seperti pelatihan yang dilakukan pada tahap itu akan selalu dibutuhkan untuk melahirkan produk-produk baru dari masyarakat. Kemudian untuk mendukung berjalannya tahap tersebut diperlukan pelaksanaan tahap penguatan sistem pendukung juga, sehingga kedua tahap tersebut seringkali dilaksanakan bersamaan.

Dimensi waktu yang dibutuhkan untuk dapat terjadinya perubahan dari permukiman kumuh menjadi kampung kreatif terjadi perlahan dari pertama kampung tersebut dibentuk, dinding di sepanjang jalan maupun gang berubah menjadi dinding mural yang memberikan efek berbeda dibandingkan sebelumnya. Warga mulai sedikit demi sedikit mau merawat lingkungannya untuk mendukung program kampung kreatif.

Faktor yang dominan dalam mendukung terbentuknya kampung kreatif adalah para stakeholder atau aktor-aktor yang terlibat di dalam pembentukan kampung kreatif seperti para inisiator dan para advokasi dari pihak Komunitas-komunitas terutama pihak BCCF. Karena BCCF merupakan perantara dengan pemerintah maupun komunitas-komunitas lain yang membantu keberlangsungan dari kampung kreatif ini.

Pandangan masyarakat terhadap adanya kampung kreatif adalah membawanya dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya dari mulai lingkungan yang berubah menjadi terlihat lebih rapi, berwarna karena adanya hiasan pada dinding yang di mural. Selain itu berdampak juga pada keseharian anak-anak, remaja, maupun para lansia yang mempunyai ruang untuk melakukan suatu kegiatan bersama yang berawal dari kumpul-kumpul hingga menghasilkan sebuah ide yang dapat menghasilkan produk-produk kreatif.

Berbeda dengan satu kampung yang sudah tidak berjalan, kampung tersebut adalah Kampung Wisata Akustik Cicadas. Kampung Wisata Akustik Cicadas merupakan salah satu kampung yang mencoba dikembangkan oleh salah satu organisasi yaitu BCCF. Selain SDM nya sendiri di kampung wisata akustik ini kurangnya peran inisiator berdampak pada masyarakat dalam mengembangkan ide-ide kreatif. Sehingga terjadi kesulitan untuk mengembangkan kampung ini untuk membentuk suatu kampung kreatif jika tidak ada dukungan yang sama, baik dari masyarakat maupun inisiator kampung tersebut. Salah satu penyebab lain mungkin di sebabkan oleh latar belakang masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan jasa kemungkin pelatihan yang di berikan kurang tepat dengan karakteristik masyarakat disana, sehingga pelatihan yang di berikan tidak sesuai sasaran yang di inginkan. Semua permukiman kumuh potensial untuk mengalami transformasi menjadi kampung kreatif, namun terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan:

1. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kesiapan dari masyarakat kampung nya sendiri untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam kampung
2. Di butuhkan keterlibatan dari semua pihak seperti komunitas, para pemuda, masyarakat kampung, dan pemerintah baik dari tingkat RT, RW, Kecamatan, Kelurahan, maupun Pemerintah Kota.
3. Diperlukan pendampingan oleh pihak Inisiator secara intensif dalam mengembangkan ide-ide kreatif sampai kampung-kampung tersebut siap untuk mengembangkan kampungnya sendiri.
4. Tersedianya dana untuk pelaksanaan pengembangan kampung

Untuk lebih jelasnya dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kampung Kreatif Pasundan dan Kampung Taman Hewan sudah melalui ke 5 tahapan seperti yang ada pada teori *Cycle of Urban Creativity* hanya terjadi perbedaan dalam waktu pelaksanaan.

- 2) Pembentukan kampung kreatif membawa dampak positif terhadap masyarakat kampung dari mulai anak-anak, orang tua, maupun para lansia karena mempunyai ruang untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama hingga menghasilkan sebuah ide kreatif.
- 3) Pembentukan kampung kreatif menjawab solusi dari sebuah permasalahan di dalam kampung yang dilakukan dengan pendekatan secara mendalam melalui pendekatan sosial secara langsung dengan masyarakat.
- 4) Peran *stakeholder* sangat berpengaruh besar pada pembentukan kampung kreatif.
- 5) Tidak berjalannya Kampung Wisata Akustik Cicadas ini adalah kurangnya kontribusi dari Sumber Daya Manusia dalam mengembangkan ide-ide kreatif.

### 6.3 Rekomendasi

Pembentukan kampung kreatif merupakan salah satu bentuk gerakan yang ditunjukkan oleh individu maupun komunitas untuk membentuk suatu ruang kreatif di dalam kota. Proses tersebut sekaligus berperan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat perkampungan ditengah kota. Berdasarkan studi kasus ini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Inisiator harus selalu melakukan pendampingan kepada masyarakat karena berdampak pada pengembangan ide-ide kreatif dari masyarakat tersebut
2. Diperlukan sebuah ruang khusus yang diperuntukan untuk sebagai ruang pengembangan kreativitas
3. Mengenai program dari setiap kampung yang akan digunakan maupun yang sudah dilakukan mengenai perkembangan pelaksanaan kegiatan melihat saat ini masih terdapat keterbatasan data, Sebaiknya dibuat dalam bentuk dokumentasi.
4. Tahapan kampung kreatif ini dapat menjadi contoh model pengembangan kampung-kampung kreatif di tempat lain yang akan dikembangkan sesuai dengan karakter wilayah masing-masing
5. Untuk pemilihan kampung yang dikembangkan sebaiknya dipilih karakteristik wilayah dengan penduduk yang pengangguran atau serabutan.

**Tabel 6.1**  
**Konsep Kampung Kreatif**

No		Kumuh	Kreatif
1	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dinding yang tidak di mural</li> <li>b. Miskin nya drainase</li> <li>c. Tidak ada septiteng</li> <li>d. Terjadi kepadatan bangunan</li> <li>e. Tidak ada jarak antar bangunan</li> <li>f. Tidak ada ruang untuk bermain anak</li> <li>g. Tidak memiliki sanitasi yang baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dinding yang sudah di mural</li> <li>b. Di sediakannya drainase di sepanjang gang/jalan</li> <li>c. Di sediakan septiteng komunal</li> <li>d. Terdapat ruang bermain anak di sekitar tempat tinggal</li> <li>e. Menjaga saluran sanitasi</li> </ul>
2	sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat pengangguran</li> <li>b. Terdapat para pemuda yang mengikuti geng motor</li> <li>c. Terdapat para pemuda yang berada di pinggir-pinggir jalan</li> <li>d. Terdapat para pemuda yang mabuk-mabukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat pelatihan-pelatihan untuk masyarakat dalam mengembangkan kretaitas</li> <li>b. Disediakan nya ruang untuk melakukan kegiatan/ruang aktivitas para pemuda</li> <li>c. Adanya organisasi pengelola untuk menampung kreativitas masyarakat</li> </ul>
3	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat pengangguran</li> <li>b. Kurangnya dana bantuan dalam pengembangan kegiatan kampung kreatif</li> <li>c. Kurangnya sosialisasi pendanaan untuk lingkungan</li> <li>d. Rata-rata pendapatan masyarakat masih di bawah UMR</li> <li>e. Rata-rata masyarakat bermata pencaharian serabutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dilakukan pendampingan pelatihan untuk mengangkat ekonomi masyarakat</li> <li>b. Di sediakan nya tempat untuk menampung hasil produksi</li> <li>c. Adanya bantuan dalam system pemasaran untuk jalinan kerjasama</li> <li>d. Adanya bantuan dari pemerintah berupa modal awal</li> <li>e. Adanya peninjauan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat</li> </ul>

Sumber: Hasil pemikiran 2015